

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini, peneliti akan membahas dan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018.

#### **1. Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

Dari hasil penelitian di SMK Sore Tulungagung menunjukkan bahwa professional guru dalam penguasaan materi guru perlu mendalami dan harus mencari banyak jalan untuk mencapai titik penguasaan materi seperti halnya melalui pendidikan dan pelatihan yaitu guru harus banyak-banyak mengikuti diklat atau workshop-workshop di sekolah maupun luar sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya bidang studinya.

Sebagaimana yang di paparkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa untuk menjadi guru SD atau MI misalnya; Pasal 29 ayat (2) secara eksplisit menyebutkan pendidik SD atau MI ditetapkan mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat atau Sarjana (S1).

Dengan demikian maka untuk pendidik setingkat menengah baik pertama atau atas diwajibkan memiliki kualifikasi akademik sarjana atau magister. Guru diwajibkan mempunyai sertifikasi pendidikan melalui

mekanisme tertentu. Dengan sertifikasi pendidikan ini seorang guru bisa diakui sebagai pendidik profesional; dan kapasitasnya sebagai guru profesional maka ia berhak atas tambahan penghasilan tunjangan profesi.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>1</sup>

Pedoman atau acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat menguasai materi pembelajaran maka guru bertumpu pada program atau perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat seperti silabus dan terutama RPP. Dengan adanya silabus dan RPP tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh guru PAI ketika KBM dan mengetahui materi yang akan disampaikan ketika KBM. Sebelum dan saat berlangsungnya KBM pun guru PAI di SMK Sore Tulungagung menambahkan buku penunjang untuk menambah pengetahuan guru PAI agar memiliki wawasan yang lebih dan tidak hanya memacu pada buku LKS ataupun modul saja, selain itu guru PAI di SMK Sore Tulungagung juga mengadakan Workshop setiap awal semester sebelum KBM dimulai dan itu adalah kegiatan rutin.

Dalam kegiatan workshop guru dibagi dalam team menurut bidang studi masing-masing agar mendiskusikan berbagai pendapat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wina Sanjaya, “Kemampuan dalam penguasaan materi

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, op.cit., hlm252

pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.”<sup>2</sup>

Kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru”. Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional pedagogis.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar. Rencana persiapan mengajar yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yaitu tujuan pengajaran, materi pelajaran atau bahan ajar dan evaluasi keberhasilan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media 2007). hal. 152

<sup>3</sup> Gagne dan Briggs dalam *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Abdul Majid, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.96

Kompetensi profesional pedagogis yang dimaksud disini adalah salah satunya adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik dalam memahami materi belajar.

## **2. Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan Media Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Biswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

Pemanfaatan media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan atau dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan di SMK Sore tulungagung dalam proses belajar mengajar siswa sangat dibutuhkan media yang tepat dalam pembelajaran seperti halnya media LCD proyektor dalam membantu penyampaian materi pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad, “bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.<sup>4</sup>

Media merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media digunakan untuk menyalurkan pesan dari

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 4

pengirim (komunikator/guru/media) kepada penerima (komunikasi/siswa) guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian ataupun kemauan siswa sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses belajar. Media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerimanya, pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan sederhana dan bisa pula berupa media kompleks tetapi yang terpenting adalah media dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu bahwa pembelajar harus sebanyak-banyaknya harus berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran media berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik pembelajar. Dengan dimanfaatkannya media secara maksimal, pemahaman tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran-pembelajaran di SMK Sore yang dilakukan oleh Marzuqi yaitu menggunakan media buku LKS kemudian di jabarkan dengan penjelasan-penjelasan yang di landasi dengan dalil yang kadang diperjelas dan ditulis dipapan tulis setelah itu diperkuat lagi dengan penayangan video atau gambar dan suara menggunakan media LCD Proyektor dan Laptop atau computer.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto bahwa komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011 ), hlm. 92.

### **3. Kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup> Sementara menurut Wina Sanjaya “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”<sup>7</sup> Jadi, metode adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan guru untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Sore mayoritas adalah sebagai berikut:

#### **1. Ceramah**

Menurut Anissatul Mufarokah dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”, ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>8</sup>

Ceramah merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan ceramah keagamaan, sehingga dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut siswa bisa memperoleh pengetahuan agama Islam yang lebih luas

---

<sup>6</sup>Nasih dan Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 29

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal. 147

<sup>8</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

dari guru secara langsung. Cara ini merupakan cara yang paling sering digunakan oleh para guru di SMK Sore Tulungagung.

## 2. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.<sup>9</sup> Tanya jawab ini diterapkan karena dalam pembinaan pastilah ada hal yang kurang dipahami, maka dari itu apabila ada murid atau siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan dan bertanya maka guru akan menjelaskannya kembali. Cara ini diterapkan dengan tujuan agar siswa yang masih bingung terhadap materi yang disampaikan bisa bertanya dan nantinya akan mendapatkan penjelasan yang lebih detail serta banyak dari guru masing-masing.

## 3. Kooperatif

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh Marzuqi menggunakan metode kooperatif. Pembagian kelompok kecil untuk diskusi dengan teman sebangku atau dengan satu kelompok deretan bangku dari paling depan ke belakang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Iif Khoiri Ahmadi Sofan Amri bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.<sup>10</sup> Kooperatif

---

<sup>9</sup> Djamarah, *Strategi Belajar...*, hal. 107

<sup>10</sup> Iif Khoiri Ahmadi Sofan Amri, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Putakarya, 2010), hal.66

learning berasal dari kata Cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama yang lainnya sebagai satu kelompok satu tim.<sup>11</sup>

#### 4. Demonstrasi

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh Hendra menggunakan metode demonstrasi karena demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Basyiruddin Usman bahwa demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau

---

<sup>11</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 15

suatu cara melakukan sesuatu.<sup>12</sup> Cara ini diterapkan oleh guru dengan menerjunkan para siswa untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka peroleh dari pembelajaran dikelas, misalnya dengan shalat berjama'ah. Apabila ada yang salah, guru membenarkan dengan pelan-pelan tanpa menyinggung perasaan siswa. Cara ini bertujuan untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar ibadah yang mereka jalankan bisa selaras dan sesuai dengan *syari'at* Islam.

---

<sup>12</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 45